

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menyusun suatu model pedoman analisis buku teks PPKn yang sangat dibutuhkan khususnya bagi para guru, siswa, penerbit, dan pusat pengembangan kurikulum (PUSKUR). Pedoman analisis tersebut dapat menjadi salah satu penentu kebijakan pendidikan dan umumnya bagi masyarakat pendidikan. Dalam mewujudkan suatu model tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, peneliti terlebih dahulu menelaah kualitas isi buku teks PPKn yang saat ini digunakan oleh guru dan siswa di sekolah. *Kedua*, peneliti memahami bagaimanakah harapan para guru dan siswa terhadap keberadaan buku teks PPKn, *Ketiga*, memahami secara utuh tentang konsep buku teks sesungguhnya, *Keempat*, merumuskan model panduan buku teks PPKn yang memiliki kualitas baik.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Adapun karakteristik dari penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Alan Bryman (Julia Brannen, 2002:84) sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif membantu dalam hal pemilihan subyek bagi penelitian kualitatif. Pada umumnya, apabila penelitian kuantitatif mendahului penelitian kualitatif, maka ini bukanlah dalam pengertian memberikan tema-tema substantif yang kemudian

ditindaklanjuti dengan penelitian kualitatif. Di samping itu, peran penelitian kuantitatif cenderung untuk membantu pemilihan subyek-subyek bagi wawancara tidak terstruktur, yang ditempuh dalam survei skala besar.

Pandangan Alan Bryman dalam Brannen (2002:87) menegaskan kembali bahwa "Kita cenderung berpikir tentang penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam konteks sebuah studi, tetapi mungkin terdapat situasi lain ketika terjadi silang penelitian". Lebih lanjut ia mengemukakan terdapat keuntungan-keuntungan taktis dari integrasi kedua pendekatan ini yakni; *pertama*, penelitian gabungan dapat memperlancar akses ke tempat-tempat obyek penelitian; *kedua*, dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian bahwa apabila terdapat kesenjangan dalam data kuantitatif maka dapat dicek ulang pada informan dalam tahapan kualitatif.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dibantu metode kuantitatif dengan dasar pemikiran bahwa pendekatan kualitatif menggiring peneliti dekat dengan subyek-subyeknya dan sensitif terhadap konteks, sifat-sifat ini cenderung membuahkan tingkat kepercayaan yang lebih besar pada kesahihan data kualitatif dibandingkan kuantitatif. Sedangkan pendekatan kuantitatif menekankan kausalitas, ubahan-ubahan dan pendekatan yang belum tersusun, sementara penelitian kualitatif terfokus pada uraian perspektif subyek.

Bogdan dan Bikien (1992:29-33) mengemukakan bahwa suatu penelitian yang mendasarkan sebagai penelitian kualitatif memiliki karakteristik, antara lain:

- 1) *qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument,*
- 2) *qualitative research is deskriptive,*
- 3) *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products,*
- 4) *qualitative researchers tend to analyze their data inductively,*
- 5) *"meaning" is of essential concern to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik di atas, dalam penggunaan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data penelitian utama. Proses penelitian berlangsung senantiasa disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yang seharusnya dapat terbangun secara alamiah. Data penelitian yang terkumpul melalui teknik penelitian yang dipilih, berupa data deskriptif dalam bentuk rangkaian kata atau pernyataan deskriptif, meskipun tidak menutup kemungkinan data tersebut yang terkumpul bisa berupa angka-angka. Untuk kemudian data hasil kuantitatif tersebut dipadukan dengan data hasil penelitian secara kualitatif yang pada akhirnya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekistensi kuantitatif membantu penelitian kualitatif.

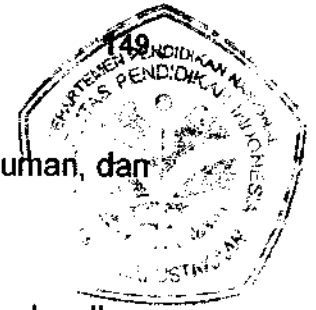
*Pendekatan kuantitatif* sebagaimana karakteristiknya adalah suatu pendekatan yang mengedepankan penggunaan data yang berupa angka-angka sebagai dasar atau pijakan peneliti untuk melakukan penelitian atau pengkajian. Adapun angka-angka yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut pandangan para siswa dan para guru terhadap buku PPKn yang mereka gunakan sebagai sumber dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penelitian tentang model panduan analisis buku teks PPKn ini, dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari

pengumpulan informasi, perumusan masalah, pembuatan instrumen penelitian, uji coba instrumen, pengujian lapangan, pengolahan data, penyimpulan hingga tahap deseminasi dan implementasi. Akhirnya sampai dihasilkan model pedoman analisis buku teks yang dapat atau layak digunakan untuk upaya pembuatan dan pemilihan/penilaian terhadap buku teks PPKn di masa yang akan datang. Adapun tahapan dalam kuantitatif ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Dengan *menggunakan kuesioner* tentang penilaian guru dan siswa terhadap kualitas isi buku teks PPKn dan instrumen telaah keterbacaan buku teks (uji rumpang) sebagai salah satu alat pengumpul data. Peneliti mengungkap respons atau pandangan dari responden yakni siswa dan guru yang berupa data kuantitatif terhadap buku teks yang kemudian ditelaah serta dideskripsikan.
2. Dalam pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, digunakan software program SPSS (*statistical package for social science*), standardisasi nilai rata-rata (mean) berkisar antara skala (1-5). Adapun dalam mengolah data hasil uji rumpang digunakan perhitungan dengan persentase.
3. Dalam melihat standar ini, apabila terdapat angka mean mulai dari 3.50 ke bawah, berarti skala rendah/kurang memadai, sedangkan 3.51 ke atas dikategorikan pada skala cukup baik/memadai. (lihat lampiran 1: Hasil Pengolahan Data Kuantitatif).
4. Pandangan dari responden, yakni siswa dan guru, berupa data kuantitatif terhadap buku teks PPKn kemudian ditelaah serta

dideskripsikan dalam tiga bagian yakni bagian materi, rangkuman, dan latihan.



*Pendekatan kualitatif* dalam kesempatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan isi (*content*) dari buku teks berdasarkan analisis dan menginterpretasikan hasil-hasil analisis dari buku teks PPKn yang digunakan di persekolahan. Proses kerja penelitian ini dilakukan secara perspektif emik, dengan menggunakan pandangan dan pendirian subjek penelitian terhadap situasi yang dihadapinya. Tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan melakukan verifikasi dan validasi data melalui penerapan teknik penelitian yang beragam serta dilakukan terhadap subjek penelitian yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Proses penyesuaian dilakukan mengingat kemungkinan kemajemukan realitas yang ditemukan di lapangan. Data penelitian yang terkumpul melalui teknik penelitian yang dipilih, selanjutnya dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dan kondisi alami yang ada. Proses pemaknaan terhadap yang ada, dilakukan dengan interpretasi idiografik (*idiographic interpretation*) (Lincoln dan Guba, 1985:42). Proses pemaknaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada interpretasi bersama antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan mempertajam hasil penelitian terhadap data penelitian yang terkumpul berupa analisis terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh subjek penelitian secara analisis isi dari tema yang terkandung dalam dokumen.

Mengenai metode kualitatif Nasution (1988:18) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena bersifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif karena tidak menggunakan alat pengukur. Karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Secara bertahap dapat diuraikan mengenai analisis kualitatif dalam penelitian ini:

1. **Analisis isi buku teks dari dimensi keilmuan (*body of knowledge*)** yang terdiri dari fakta, data, konsep, generalisasi dan teori serta dimensi taksonomik (kognitif, afektif dan psikomotor). Hal ini dilakukan pada lima pokok bahasan (ketakwaan, keramahamahan, kesatuan, keikhlasan, dan kedisiplinan) dari empat buku teks yang dikaji (Epsilon, Grafindo, Erlangga, dan Yudhistira). (Lihat lampiran 2 Analisis Buku Teks PPKn SMA Kelas 2).
2. **Analisis kualitatif buku teks PPKn SMA Kelas 2 dilihat dari kandungan materi (*content*), unsur pembelajaran (pedagogis); dan analisis terhadap keterbacaan buku teks PPKn SMA yang memberikan stimulus dan kemudahan pada siswa. Dengan penggunaan tanda centang (√) dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Hal ini dilakukan pada lima pokok bahasan (ketakwaan, keramahamahan, kesatuan, keikhlasan dan kedisiplinan) dari empat buku teks yang dikaji (Epsilon, Grafindo, Erlangga, dan Yudhistira). (Lihat lampiran 3 Analisis Kualitatif Isi Buku Teks PPKn SMA Kelas 2).**

3. **Analisis kualitatif per pokok bahasan** dari empat buah buku yang dikaji, yang merupakan gabungan dari tahapan nomor 2 di atas. (Lampiran 4 Tabel Analisis Kualitatif Isi Buku Teks PPKn SMA Kelas 2).
4. **Analisis kualitatif terhadap semua pokok bahasan** dari empat buah buku yang dikaji, yang merupakan gabungan dari tahapan nomor 3 di atas. (Lampiran 5 Tabel Analisis Kualitatif Isi Buku Teks PPKn SMA Kelas 2).
5. **Pedoman wawancara**; alat ini digunakan untuk mempertegas atau memperjelas serta melengkapi data kuantitatif dan data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada para guru dan siswa. Untuk kemudian dipadukan dalam sajian analisis kualitas buku teks PPKn ini.

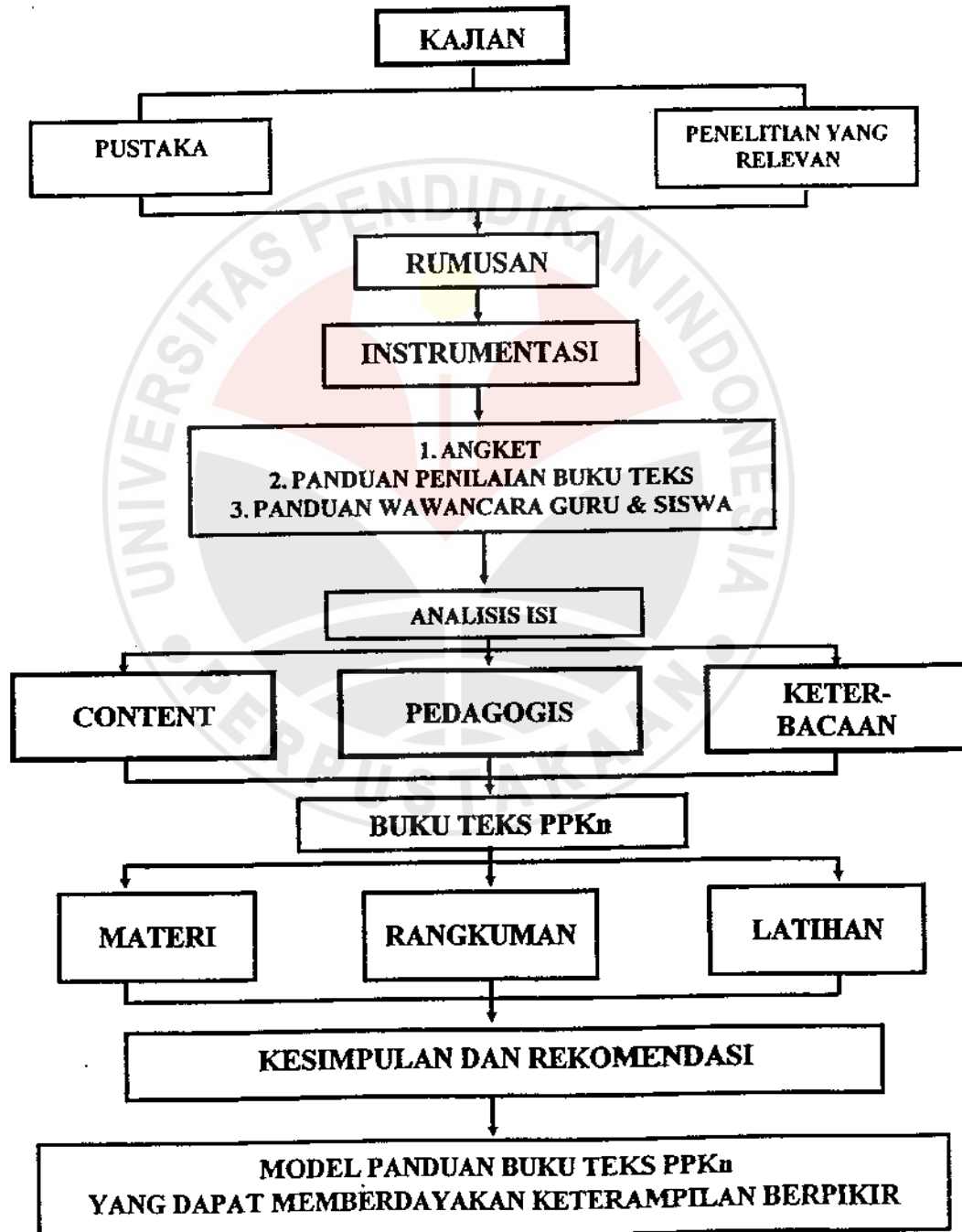
Dalam penelaahan buku teks PPKn SMA model yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan penelitian ini lebih lanjut disebut dengan *cybernetic model* (model sybernetik). Model ini merupakan salah satu subsistem dalam pendekatan yang digunakan dalam menganalisis materi kurikulum. Subsistem ini memerlukan sebuah metode untuk observasi langsung tentang aspek-aspek materi dan kriteria yang relevan guna menilai data.

Subsistem analisis materi buku teks menunjukkan bahwa materi dapat dianalisis kemudian hasilnya dapat diperbandingkan dengan kriteria sehingga dapat menghasilkan kepuasan apakah menolak, menerima atau memodifikasi materi (*material*: dalam hal ini buku teks PPKn SMA).

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh prosedur sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Alur Penelitian dan Pengembangan





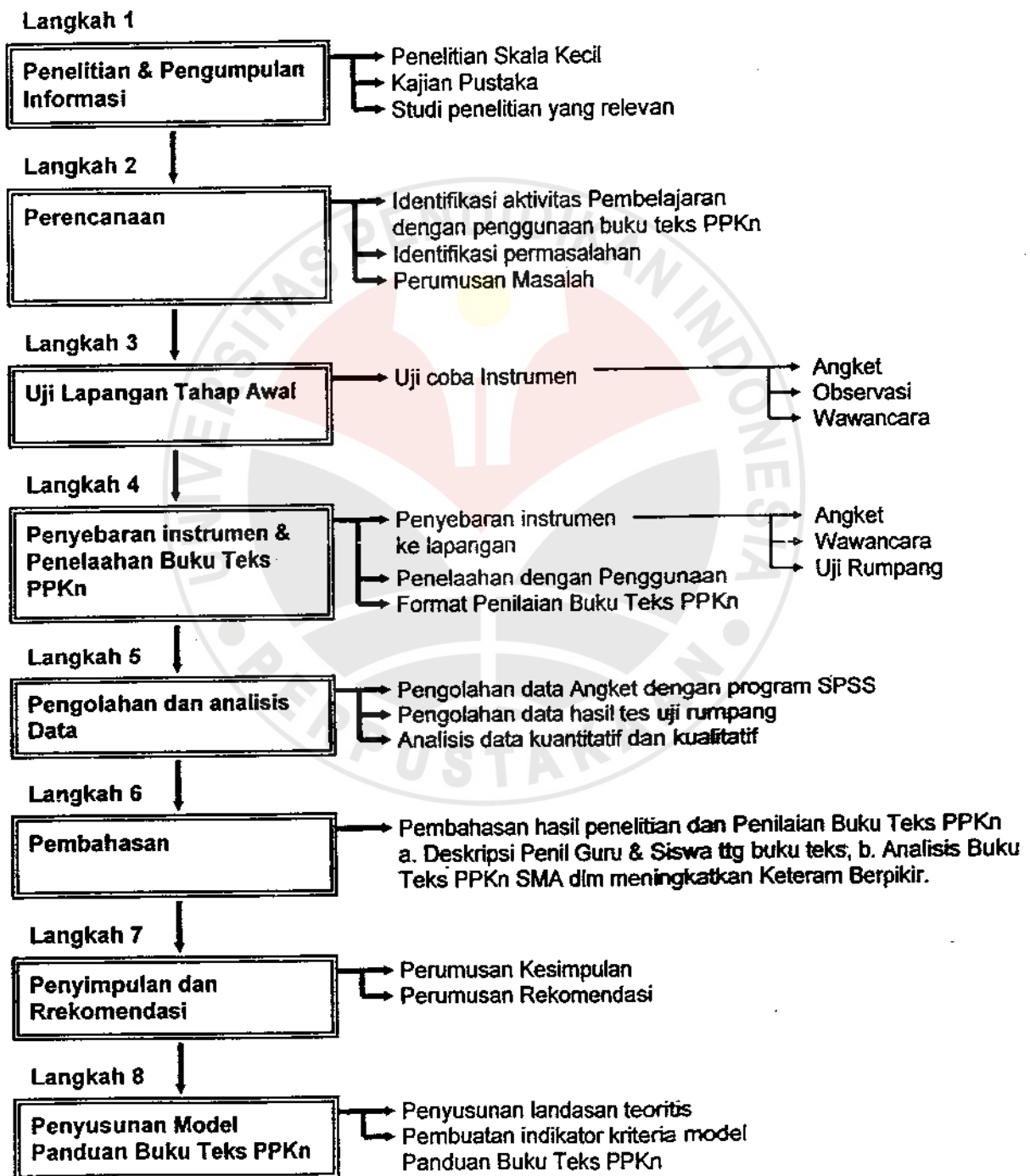
## 1. Prosedur Operasional Penelitian

Penelitian ini menempuh prosedur yang diadaptasikan dari langkah-langkah pengkajian kurikulum (*Social Studies Curriculum Development*) yang dikemukakan *Irving Morrisett* (1969:244). Adapun prosedur pokok selengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dan pengumpulan informasi, Antara lain, melalui penggalian pandangan dari siswa dan guru, kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan, untuk mengetahui buku-buku teks PPKn yang dipergunakan di SMA se Kota Bandung.
- b. Merumuskan permasalahan yang akan diteliti.
- c. Pembuatan instrumen penelitian berupa angket, uji rumpang, panduan penilaian buku teks PPKn SMA dan panduan wawancara bagi siswa dan guru.
- d. Uji coba instrumen penelitian.
- e. Pengujian lapangan operasional dengan mengumpulkan data dari angket, hasil tes uji rumpang, observasi, dan hasil wawancara.
- f. Pengolahan data dari semua instrumen dan pembahasan hasil studi lapangan.
- g. Pembuatan kesimpulan, rekomendasi, dan model panduan buku teks PPKn SMA Kelas 2.
- h. Diseminasi dan implementasi. Laporan hasil penelitian ini didiskusikan antar kolega, subjek penelitian (guru-siswa SMA), dikonsultasikan dengan pembimbing penulisan disertasi, diuji oleh Tim Penguji, dan diupayakan untuk dimuat dalam jurnal penelitian.

## 2. Langkah-langkah Penelitian

**Gambar 3.2**  
**Langkah Penelitian**



### C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber. Sumber data yang utama adalah buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas II SMA yang banyak dipergunakan di lingkungan Kota Bandung. Berdasarkan informasi awal dari berbagai sekolah di daerah Kota Bandung buku teks PPKn yang banyak digunakan adalah terbitan Grafindo, Yudistira, Epsilon, dan Erlangga. Selain itu, digali juga informasi yang berasal dari tanggapan atau penilaian guru dan siswa terhadap buku teks yang digunakan, khususnya berkenaan dengan aspek-aspek yang diteliti. Dengan demikian, sumber data penelitian ini tidak terbatas pada buku teks PPKn, melainkan juga tanggapan guru dan siswa terhadap segenap kandungan isi buku teks.

Dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah disebutkan di atas, data penelitian ini diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, studi dokumen, serta panduan penilaian buku teks PPKn. Dengan demikian instrumen pengumpulan data ini masing-masing digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Angket

Angket hingga saat ini dipandang sebagai instrumen untuk pengumpulan data dari para responden yang kemudian ditelaah, dipelajari, dan dikategorisasikan, berdasarkan kerangka analisis masing-

masing. Penulis memandang penting untuk memilih angket sebagai salah satu dari alat pengumpul data dari penelitian ini.

Angket dipergunakan untuk mengungkapkan beberapa hal penting sebagai berikut.

Relevansi tujuan kurikulum dengan buku teks PPKn. Dalam hal ini peneliti ingin melihat tingkat relevansi dari tujuan yang tertera dalam kurikulum dengan buku teks yang digunakan di persekolahan. Apakah buku teks tersebut sesuai atau dekat dengan tujuan atautkah menjauh dari tujuan?

Relevansi buku teks PPKn dengan kurikulum. Dalam hal ini peneliti ingin melihat tingkat relevansi buku teks yang digunakan di persekolahan dengan kurikulum. Bagaimanakah tingkat kesesuaian buku teks tersebut dengan kurikulum atautkah bahkan terjadi penyimpangan?

Butir-butir bahan pembelajaran yang bersifat pemahaman, keterampilan, dan pembentukan karakter. Dalam bagian ini penulis bermaksud mengetahui kadar atau bobot dari butir-butir bahan pembelajaran yang berisikan pemahaman, keterampilan, dan terhadap materi tentang arahan pada pembentukan karakter siswa sebagai warga negara.

Minat dan motivasi siswa terhadap buku teks PPKn, dalam kesempatan ini penulis ingin mengetahui minat dan tingkat motivasi siswa terhadap buku teks PPKn yang mereka gunakan. Apakah minat dan motivasi untuk mempelajarinya tinggi atautkah masih dalam taraf yang rendah?

Daya tarik sajian, yang menyangkut struktur, jenis sajian, kejelasan konsep, kekomunikatifan, dan ilustrasi dalam buku teks; Penulis menganggap penting untuk mengetahui kemenarikan sajian tentang bagaimana struktur dari buku teks tersebut, jenis sajiannya, kejelasan akan konsep yang dipaparkan, daya komunikatif terhadap pembaca atau pengguna, dan ilustrasi atau percontohan yang digambarkan dalam sajian buku teks tersebut.

Sistematika penyajian dan pembahasan; penulis menganggap penting untuk mengetahui sistematika buku teks yang digunakan siswa dan guru tersebut. Apakah sajiannya itu berpola secara induktif, deduktif, ataukah campuran?

Materi yang bersifat aplikatif; penulis ingin mengetahui materi dalam buku teks yang digunakan itu sudah menampilkan sajian materi yang aplikatif atau masih jauh dari aplikatif.

Latihan dalam bentuk evaluasi; penulis ingin mengetahui bentuk latihan atau pola evaluasi yang digunakan dalam buku teks yang digunakan, termasuk pada bobot evaluasinya.

Materi yang bersifat teoretis, aplikatif, dan evaluatif yang memberikan stimulus keterampilan berpikir.

Siswa menikmati pengalaman belajar melalui buku teks PPKn yang digunakannya.

Tingkat kemudahan buku teks PPKn bagi siswa; penulis ingin mengetahui apakah buku teks yang digunakan itu sudah dapat diterima dengan mudah atau masih sukar dipelajari.

Tingkat keterbacaan buku teks PPKn; penulis ingin mengetahui pula tingkat keterbacaan termasuk juga di dalamnya penggunaan bahasa dalam pemaparan buku teks tersebut. Apakah tinggi tingkat keterbacaannya atau masih rendah? Apakah bahasanya mudah dimengerti para siswa atau masih sukar?

Tampilan fisik buku teks PPKn; penulis ingin mengetahui pula dari sisi tampilan atau juga perwajahan dari buku teks tersebut. Apakah menarik bagi siswa untuk dibaca dan dipelajari atau justru kurang menarik?

Bagaimana pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks PPKn; penulis ingin mengetahui kemungkinan buku teks menggunakan multimetode atau hanya sedikit metode. Buku teks yang ideal diantaranya harus dapat dipergunakan secara multimetode dan multimedia serta multievaluasi.

Intensitas pembelajaran melalui penggunaan buku teks PPKn; penulis ingin mengetahui pula frekuensi para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan buku teks. Apakah buku teks tersebut sering digunakan pada setiap belajar atau kadang-kadang digunakan?

Adapun instrumen yang secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran di belakang.

## **2. Instrumen Tes Uji Rumpang**

Untuk mengetes tingkat keterbacaan materi sajian buku teks dalam penelitian ini digunakan metode uji rumpang. Paling sedikit uji rumpang

dapat digunakan untuk tiga hal. *Pertama*, untuk menilai tingkat keterbacaan suatu wacana bagi peringkat pembaca tertentu. *Kedua*, untuk menggolongkan sekelompok pembaca yang banyak jumlahnya berdasarkan kemampuan membacanya menjadi kelompok pembaca independen, tingkat instruksional, dan tingkat frustrasi. *Ketiga*, untuk memvariasikan pelaksanaan pengajaran membaca. Uji rumpang yang digunakan untuk hal pertama dan kedua berfungsi sebagai alat ukur, dan untuk hal ketiga uji rumpang berfungsi sebagai teknik pengajaran membaca. Fungsi uji rumpang yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi yang pertama dan kedua karena dalam kajian ini tidak sampai pada memvariasikan pelaksanaan pengajaran membaca.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan buku teks PPKn SMA kelas 2. Aspek-aspek yang diobservasi menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam pemanfaatan buku teks PPKn. Dikaitkan dengan tujuan penelitian ini observasi difokuskan pada berbagai kemungkinan aktivitas guru dan siswa dalam upayanya untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks PPKn.

### **4. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa kelas II SMA yang dipilih sebagai sampel penelitian. Informasi yang diperlukan dari

wawancara adalah untuk mengetahui secara langsung dari guru dan siswa tentang:

Kondisi aktual buku teks PPKn SMA; penulis ingin mengetahui pandangan siswa dan guru tentang kondisi yang hingga saat ini terjadi dalam penggunaan buku teks PPKn.

Saran-saran dari siswa-guru model buku teks PPKn SMA yang baik; penulis ingin mengetahui saran-saran dari para pengguna buku teks yaitu siswa dan guru akan kekurangan dan kelebihan dari buku teks tersebut sehingga diperoleh gambaran minimal maupun gambaran ideal tentang sosok buku teks tersebut.

Penilaian terhadap model pedoman buku teks PPKn; penulis pada akhirnya ingin mengetahui pula kualitas dan relevansi model pedoman buku teks PPKn yang disampaikan oleh peneliti melalui uji kelayakan terhadap siswa dan guru. Apakah model pedoman buku teks siswa itu layak digunakan atau masih terdapat kekurangan-kekurangan?

Adapun data yang harus dimuat tersebut adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk para guru dan siswa. (Daftar/format Wawancara terlampir).

## **5. Studi Dokumen**

Studi dokumentasi ini dalam hal ini berupa kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengkaji dokumen-dokumen atau juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian termasuk yang khusus adalah mengenai buku teks PPKn yang dipakai oleh para siswa dan guru yang ada di sekolah.



## 6. Pedoman Penilaian Buku Teks PPKn

Alat yang berupa pedoman penilaian buku teks PPKn ini merupakan salah satu instrumen atau alat bantu yang dengan sengaja dibuat oleh peneliti untuk memotret atau menggambarkan keseluruhan isi dari buku teks PPKn dengan kemudian memudahkan dalam tahapan deskripsi.

### D. Telaah Isi dan Keterbacaan Buku Teks

#### 1. Telaah Isi Buku Teks

Analisis isi atau telaah isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Klaus Krippendorf (1993:15) mengatakannya sebagai berikut:

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta, dan panduan praktis pelaksanaannya. Ia adalah sebuah alat.

Suatu alat ilmu pengetahuan harus handal (*reliable*), terutama ketika peneliti lain, dalam waktu dan dalam keadaan yang berbeda, menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama, hasilnya harus sama. Ini adalah tuntutan agar analisis isi replikabel.

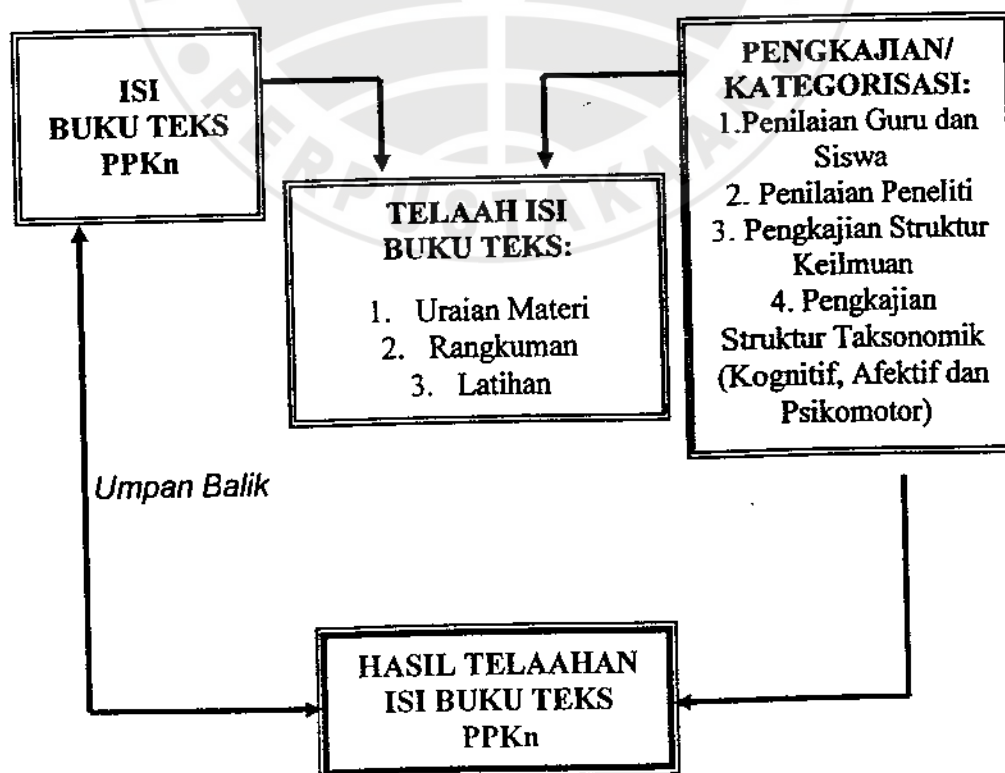
Brelson dalam Klaus Krippendorf (1993:16) mengatakan bahwa analisis isi sebagai teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif atas isi komunikasi yang tampak

(*manifest*). Tuntutan agar teknik ini objektif dan sistematis sudah tercakup dalam tuntutan akan replikabilitas dalam definisi di atas.

Dalam menganalisis buku teks sesuai dengan langkah yang akan peneliti laksanakan adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengkaji secara mendalam, merangkum, atau mengelompokkan semua materi dalam buku ke dalam tiga kategori besar berdasarkan uraian, rangkuman dan latihan, *Kedua*, mengkategorisasikan ke dalam struktur keilmuan dari hasil langkah pertama yaitu, apakah termasuk pada jenis dari data, fakta, konsep, generalisasi atau teori. *Ketiga*, mengkategorikan ke dalam struktur taksonomik (kognitif, afektif, psikomotor).

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.3**  
Langkah Penelaahan Isi Buku Teks PPKn



## 2. Telaah Keterbacaan Buku Teks dengan Metode Uji Rumpang

Uji rumpang disusun berdasarkan konsep “klozure” yang terdapat dalam ilmu jiwa. Dalam ilmu jiwa Gestalt istilah “klozure” diartikan sebagai menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi satu kesatuan yang utuh; kecenderungan melengkapinya sesuatu yang tidak utuh menjadi utuh; melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan; “persepsi yang lengkap atas suatu gambar atau keadaan yang sesungguhnya tidak sempurna.”

Uji rumpang pertama kali diperkenalkan oleh Wilson Tylor dengan nama “Cloze Prosedure” atau Prosedur klose. Uji rumpang mempunyai fungsi ganda, yakni, sebagai teknik pengajaran membaca dan sebagai alat memperkirakan keterbacaan wacana. Sebagai teknik pengajaran membaca, uji rumpang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Sebagai alat memperkirakan keterbacaan wacana, uji rumpang sangat praktis dan mudah dioperasikan.

Uji rumpang sebagai metode interpretasi pesan dari pengirim (pembicara/penulis), mengubah pola bahasanya dengan pelepasan bagian-bagian tertentu dan mengirimkannya kepada penerima pesan (penyimak/pembaca) yang berupaya menyusun kembali pola utuh dari hasil mempertimbangan sejumlah unit rumpang.

Paling sedikit uji rumpang dapat digunakan untuk tiga hal. *Pertama*, untuk menilai tingkat keterbacaan suatu wacana bagi peringkat pembaca tertentu. *Kedua*, untuk menggolongkan sekelompok pembaca yang

banyak jumlahnya berdasarkan kemampuan membacanya menjadi kelompok pembaca independen, tingkat instruksional, dan tingkat frustrasi. *Ketiga*, untuk memvariasikan pelaksanaan pengajaran membaca. Uji rumpang yang digunakan untuk hal pertama dan kedua berfungsi sebagai alat ukur, dan untuk hal ketiga uji rumpang berfungsi sebagai teknik pengajaran membaca.

Uji rumpang sebagai alat ukur dan uji rumpang sebagai teknik pengajaran mempunyai perbedaan-perbedaan tertentu. Perbedaan itu terlihat jelas dalam hal panjang wacananya, pelesapan katanya, jawaban uji rumpangnya tindak lanjutnya, dan fungsinya. Berikut ini perbedaan itu akan diuraikan satu persatu.

Panjang wacana uji rumpang berfungsi sebagai alat ukur dan panjang wacana uji rumpang berfungsi sebagai teknik pengajaran berbeda. Panjang wacana uji rumpang yang berfungsi sebagai alat ukur minimal 250-350 kata. Jumlah ini diperoleh dari perkalian jumlah soal uji rumpang sebesar 50 dengan pelesapan kata ke  $-n$  ( $n=5,6,7$ ). Panjang wacana uji rumpang yang berfungsi sebagai teknik pengajaran membaca maksimal 150 kata.

Posisi kata yang dilesapkan dalam wacana uji rumpang, berfungsi sebagai alat ukur. Adapun posisi kata yang dilesapkan dalam wacana uji rumpang, berfungsi sebagai teknik pengajaran membaca berbeda. Posisi kata yang dilesapkan dalam uji rumpang sebagai alat ukur tertentu tempatnya yakni kata yang ke- $n$  ( $n = 5,6,7$ ). Posisi kata yang dilesapkan



dalam wacana uji rumpang, ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Jadi posisi kata yang dilesapkan tidak tetap.

Perlakuan terhadap hasil uji rumpang pun berbeda. Hasil atau jawaban terhadap uji rumpang sebagai alat ukur langsung digunakan untuk menentukan tingkat keterbacaan suatu wacana; atau digunakan untuk menggolongkan sekelompok pembaca menjadi sekelompok tingkat independen, tingkat instruksional, dan tingkat frustrasi. Hasil uji rumpang sebagai teknik pengajaran membaca didiskusikan di antara guru dan siswa. Kalau jawaban salah dajelaskan mengapa salah dan kalau benar apa alasannya.

Jawaban terhadap uji rumpang sebagai alat ukur bersifat pasti, yakni sesuai dengan kunci jawaban. Jawaban lain di luar kunci jawaban dianggap salah. Jawaban terhadap uji rumpang sebagai teknik pengajaran membaca bersifat terbuka. Jawaban dapat berupa sinonim atau kata yang secara struktur dan makna dapat menggantikan posisi kata yang di lesapkan. Jawaban terhadap uji rumpang sebagai alat ukur bersifat pasti, sedangkan jawaban terhadap uji rumpang sebagai teknik pengajaran membaca agar terbuka atau kontekstual.

Uji rumpang sebagai alat ukur digunakan untuk menentukan tingkat keterbacaan suatu wacana bagi peringkat pembaca tertentu dan menggolongkan sejumlah besar pembaca berdasarkan kemampuan bacanya. Uji rumpang sebagai teknik pengajaran membaca bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Uji rumpang

berfungsi ganda, yakni sebagai alat ukur dan sebagai teknik pengajaran membaca.

Uji rumpang sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi siswa dalam proses belajar mengajar membaca di sekolah. Manfaat tersebut tersirat dalam fungsi uji rumpang sebagai alat ukur dan sebagai teknik pengajaran membaca.

Melalui pelaksanaan uji rumpang sebagai alat ukur, dapat diperkirakan tingkat keterbacaan suatu wacana bagi peringkat pembaca tertentu. Melalui pelaksanaan uji rumpang, dapat ditentukan golongan sejumlah siswa berdasarkan kemampuan membacanya, yakni menjadi tiga kelompok: tingkat independen, tingkat instruksional, dan tingkat frustrasi. Ini berarti penerapan uji rumpang sebagai alat ukur memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

- a. Guru dapat menentukan tingkat kesukaran atau tingkat kemudahan suatu wacana.
- b. Guru dapat menentukan kelayakan suatu wacana bagi peringkat pembaca tertentu.
- c. Guru dapat menggolongkan siswa berdasarkan kemampuan membacanya menjadi kelompok:
  - 1) tingkat independen,
  - 2) tingkat instruksional, dan
  - 3) tingkat frustrasi.

Selain berfungsi sebagai alat ukur, uji rumpang dapat pula

berfungsi sebagai teknik pengajaran membaca. Melalui penerapan teknik uji rumpang dalam pembelajaran membaca keterampilan dan kemampuan membaca siswa berkembang dengan pesat. Ini berarti bahwa penerapan uji rumpang sebagai teknik pengajaran membaca memberikan manfaat seperti berikut.

- a. Guru dapat membuat pengajaran membaca lebih bervariasi.
- b. Guru dapat memfokuskan hal-hal tertentu dalam kegiatan membaca.
- c. Siswa terlatih memahami tanda-tanda sintaksis.
- d. Siswa terlatih memahami tanda-tanda semantis.
- e. Siswa terlatih memahami tanda-tanda skematis.
- f. Siswa terlatih memahami makna kata.
- g. Siswa terlatih mengembangkan kosakata.
- h. Siswa terlatih berpikir nalar.
- i. Siswa terlatih bersikap kritis.

Penilaian hasil uji rumpang ditentukan dengan kriteria persentasi. Persentasi itu ditentukan oleh dua faktor, yakni, jumlah jawaban yang benar dan jumlah soal uji rumpang. Jumlah persentasi ditentukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal Uji Rumpang}} \times 100\%$$

Dengan perkataan lain jumlah persentasi adalah hasil jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal uji rumpang kali seratus persen.

Jawaban yang benar terhadap uji rumpang ditentukan dua kriteria, yakni, kriteria *exact words method* (metode kata tepat) dan kriteria *synonymy method* (metode sinonim) atau *contextual methode* (metode kontekstual). Kriteria pertama digunakan dalam uji rumpang yang berfungsi sebagai alat ukur. Kriteria kedua digunakan dalam uji rumpang yang berfungsi sebagai teknik pengajaran membaca.

Jawaban yang benar menurut kriteria pertama, metode kata tepat, adalah kata yang sama dengan kata yang terdapat dalam wacana asli uji rumpang atau kata yang tercantum dalam kunci jawaban uji rumpang. Jawaban lain di luar ketentuan tersebut di atas dinyatakan salah walaupun jawaban itu secara kontekstual benar. Kriteria penilaian seperti inilah yang di sebut metode kata tepat.

Misalnya:

Jakarta raya adalah ibu [                      ] republik indonesia.

Kotak persegi panjang dalam kalimat di atas hanya dapat diisi oleh jawaban yang tepat yakni kota. Semua jawaban lain selain jawaban di atas dinyatakan salah.

Jawaban yang benar menurut kriteria kedua, tidak hanya kata yang tepat. Kata-kata yang sama maknanya dengan kata tepat dianggap benar. Bahkan kata yang sama fungsinya dengan kata tepat, yakni kata yang dapat menggantikan pemakaian kata tepat, dianggap benar. Kriteria penilaian seperti inilah yang disebut metode sinonim atau metode kontekstual.

Misalnya:





- a. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang di atas 53,5% ke atas tergolong pembaca tingkat independen.
- b. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang antara 44,5% sampai dengan 53,5% tergolong pembaca tingkat intruksional.
- c. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang 44% ke bawah tergolong pembaca tingkat frustrasi.

Zint (Gilliland, 1976:54) menyatakan rentang persentasi hasil uji rumpang, interpretasi maknanya dikaitkan dengan kelompok pembaca seperti berikut.

- a. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang di atas 50% ke atas tergolong pembaca tingkat independen.
- b. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang antara 40% sampai dengan 50% tergolong pembaca tingkat intruksional.
- c. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang 40% ke bawah tergolong pembaca tingkat frustrasi.

Diantara ketiga pendapat di atas, pendapat pertama yang layak digunakan dalam sistem evaluasi di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh alasan berikut ini.

*Pertama*, batas keberhasilan belajar berdasarkan belajar tuntas di sekolah menengah adalah 60% ke atas. Seorang siswa yang dianggap telah belajar tuntas apabila minimal 60% dari materi yang disajikan terserap oleh siswa. *Kedua* batas kelulusan yang berlaku di Indonesia, jika siswa telah mampu menjawab pertanyaan tes minimal separuh dari jumlah

soal yang disajikan seperti yang dianut oleh penilaian acuan patokan (PAP). Kedua alasan ini sesuai dengan pendapat Rankin dan Culhane.

Bagaimana interpretasi rentang persentasi hasil uji rumpang terhadap penggolongan wacana? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis kembali pada pendapat Rankin dan Culhane di atas.

- a. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang di atas 60% tergolong pembaca tingkat independen. Artinya, bagi pembaca yang bersangkutan wacana itu dianggap mudah.
- b. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang antara 41% sampai dengan 60% tergolong pembaca tingkat intruksional. Bagi pembaca yang bersangkutan wacana itu cukup mudah dipahami.
- c. Pembaca yang memperoleh hasil uji rumpang 40% ke bawah tergolong pembaca tingkat frustasi. Bagi mereka, wacana tersebut sukar dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disusun interpretasi hasil uji rumpang terhadap penggolongan wacana, klafikasi hasil uji rumpang terhadap penggolongan wacana, dan klasifikasi pembaca. Interpretasi itu terlukis dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Hasil Uji Rumpang**

RENTANG PERSENTASI HASIL UJI RUMPANG	PENGGOLONGAN WACANA	PENGGOLONGAN PEMBACA
61% - 100%	Mudah	Independen
41% - 60%	Sedang	Instruksional
1% - 40%	Sukar	frustasi

### E. Langkah-Langkah Analisis Data

Sejalan dengan karakteristik penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun data berupa hasil angket, observasi, wawancara, dan pedoman evaluasi buku teks. Data yang diperoleh dari instrumen pengumpul data diinterpretasikan dan dijelaskan maknanya. Untuk itu dilakukan; a) interpretasi isi buku teks, b) evaluasi kesesuaian buku teks dengan tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan PPKn, c) evaluasi kesesuaian antara uraian materi dan latihan dengan keterampilan berpikir, dan d) mengungkapkan aktivitas guru/siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks.

Selanjutnya, data kuantitatif diuji secara statistik dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS. Adapun unsur-unsur yang dicari adalah 1). validitas Item =  $r_{\text{item} - \text{total}}$ , 2). Signifikansi  $r_{\text{item-total}}$  dengan menggunakan uji t. Maka hasilnya akan diperoleh angka yang dapat dikategorikan signifikan atau tidak signifikan.

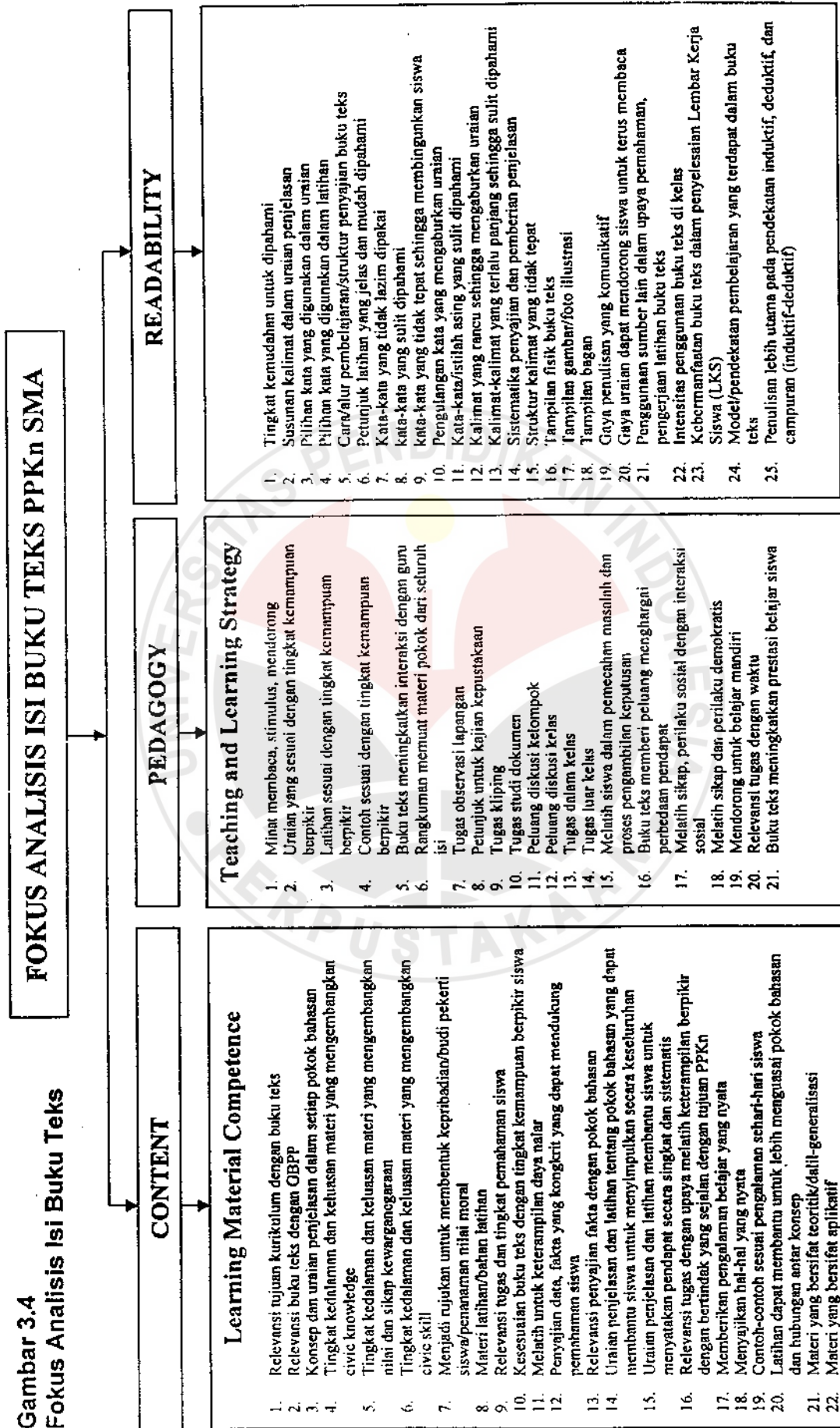
Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, adalah dengan menggunakan uji kelayakan tentang model yang kami tawarkan, baik kepada para pakar ataupun dari para pengguna (*stakeholders*) dari buku teks itu sendiri.

Langkah terakhir adalah kaji ulang kembali secara teoritis hasil dari uji kelayakan tersebut untuk kemudian direkomendasikan menjadi salah-satu model pedoman pembuatan buku teks PPKn.

**Tabel 3.2**  
**INSTRUMEN, ASPEK-ASPEK DAN SUMBER DATA**

INSTRUMEN	TOPIK-KAJIAN	SUMBER DATA
1. Angket	<b>Content:</b> Learning Material Competence <b>Pedagogy:</b> Teaching and Learning Strategy <b>Readability</b>	Siswa-Guru
2. Wawancara	1. Kondisi aktual buku teks PPKn SMA 2. Saran-saran dari siswa-guru model buku teks PPKn SMA yang baik 3. Penilaian terhadap model buku teks PPKn	Siswa-Guru
3. Format penilaian Buku Teks PPKn	Penilaian terhadap buku teks PPKn yang digunakan oleh siswa-guru	Peneliti
4. Uji Rumpang	Tes kemampuan keterbacaan siswa terhadap buku teks PPKn melalui uji rumpang	Siswa
5. Panduan Penyusunan Buku Teks PPKn SMA	Menyusun Model Panduan Buku Teks PPKn SMA	Peneliti

Gambar 3.4  
Fokus Analisis Isi Buku Teks



Hasil modifikasi peneliti

**Tabel 3.3**  
**FORMAT ANALISIS KUALITATIF ISI BUKU TEKS PPKn SMA KELAS 2**  
**BERDASARKAN STRUKTUR KEILMUAN**

Penerbit:.....

ISI BUKU	STRUKTUR KEILMUAN				KOMENTAR/ DESKRIPSI
	DATA/ FAKTA	KONSEP	GENERALISASI/ PROPOSISI	TEORI	
URAIAN					
RANG- KUMAN					
LATIH- AN					





**Tabel 3.5**  
**FORMAT ANALISIS KUALITATIF ISI BUKU TEKS PPKn SMA KELAS 2**

PENERBIAT : .....  
POKOK BAHASAN : .....

**A. Uraian Materi**

DILIHAT DARI STRUKTUR KEILMUAN	DILIHAT DARI DIMENSI TAKSONOMI
1. Data	1. KOGNITIF (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi).
2. Fakta	
3. Konsep	2. AFEKTIF (pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, pengalaman).
4. Generalisasi	
5. Teori	3. PSIKOMOTOR (peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi).

**B. Rangkuman**

DILIHAT DARI STRUKTUR KEILMUAN	DILIHAT DARI DIMENSI TAKSONOMI
1. Data	1. KOGNITIF (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi).
2. Fakta	
3. Konsep	2. AFEKTIF (pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, pengalaman).
4. Generalisasi	
5. Teori	3. PSIKOMOTOR (peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi).

**C. Latihan**

DILIHAT DARI STRUKTUR KEILMUAN	DILIHAT DARI DIMENSI TAKSONOMI
1. Data	1. KOGNITIF (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi).
2. Fakta	
3. Konsep	2. AFEKTIF (pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, pengalaman).
4. Generalisasi	
5. Teori	3. PSIKOMOTOR (peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi).

Tabel 3.6  
**FORMAT ANALISIS KUALITATIF ISI BUKU TEKS PPKn SMA KELAS 2**

PENERBIT : \_\_\_\_\_  
 POKOK BAHASAN : \_\_\_\_\_

INDIKATOR	PENILAIAN					KETERANGAN
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK	
Learning Material Competence (Content/Isi) 1	2	3	4	5	6	7

**ANALISIS KUALITATIF ISI BUKU TEKS PPKn SMA KELAS 2**

PENERBIT : \_\_\_\_\_  
 POKOK BAHASAN : \_\_\_\_\_

INDIKATOR	PENILAIAN					KETERANGAN
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK	
Teaching and Learning Strategies (Pembelajaran) 1	2	3	4	5	6	7

**ANALISIS KUALITATIF ISI BUKU TEKS PPKn SMA KELAS 2**

PENERBIT : \_\_\_\_\_  
 POKOK BAHASAN : \_\_\_\_\_

INDIKATOR	PENILAIAN					KETERANGAN
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK	
Readability (Keterbacaan) 1	2	3	4	5	6	7

## F. Populasi dan Sampel

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini diupayakan dengan menggunakan teknik penentuan populasi dan sampel yang tepat.

Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber di lokasi penelitian. Sumber data utama yang dijadikan sampel adalah buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA kelas 2 yang banyak dipergunakan di lingkungan Kota Bandung. Berdasarkan informasi awal dari berbagai daerah di lokasi wilayah Kota Bandung dapat dikemukakan bahwa buku teks PPKn yang digunakan pada umumnya berasal dari penerbit PT Grafindo Media Persada, PT Yudistira, PT Epsilon, dan PT Erlangga.

Selain itu, digali juga informasi yang berasal dari tanggapan atau penilaian guru dan siswa terhadap buku teks yang digunakan, khususnya berkenaan dengan aspek-aspek yang diteliti. Sampel penelitian ini tidak terbatas pada buku teks PPKn, melainkan juga tanggapan guru dan siswa terhadap segenap kandungan isi buku teks. Dengan demikian fokus penelitian ini selain mengkaji buku teks juga mengobservasi proses pembelajaran PPKn SMA yang berlangsung di kelas 2.

Adapun yang menjadi subjek dalam tahapan penelitian ini adalah para siswa yang terdiri dari 220 orang dan guru yang terdiri dari 28 orang.

Untuk Siswa terdiri dari para siswa SMA kelas 2, sedangkan untuk guru dipilih yang sudah berpengalaman dalam mengajar bidang studi

PPKn yang komposisinya dapat dilihat melalui gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**RESPONDEN SISWA**

NO	RESPONDEN SISWA	JUMLAH
1	SMA Negeri 1 Bandung	30 orang
2	SMA Negeri 3 Bandung	35 orang
3	SMA Negeri 4 Bandung	35 orang
4	SMA Negeri 5 Bandung	20 orang
5	SMA Negeri 7 Bandung	30 orang
6	SMA Negeri 8 Bandung	20 orang
7	SMA Negeri 15 Bandung	20 orang
8	SMA Negeri 20 Bandung	30 orang
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>220 ORANG</b>

**Tabel 3.8**  
**RESPONDEN GURU**

NO	RESPONDEN GURU	JUMLAH
1	SMA Negeri 1 Bandung	2 orang
2	SMA Negeri 2 Bandung	3 orang
3	SMA Negeri 3 Bandung	3 orang
4	SMA Negeri 4 Bandung	2 orang
5	SMA Negeri 5 Bandung	3 orang
6	SMA Negeri 6 Bandung	1 orang
7	SMA Negeri 7 Bandung	2 orang
8	SMA Negeri 8 Bandung	3 orang
9	SMA Negeri 9 Bandung	2 orang
10	SMA Negeri 10 Bandung	1 orang
11	SMA Negeri 15 Bandung	3 orang
12	SMA Negeri 20 Bandung	2 orang
13	SMA Negeri 22 Bandung	1 orang
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>28 ORANG</b>

**Tabel 3.9**  
**WAWANCARA**

<b>NO</b>	<b>GURU</b>	<b>SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	1 orang	1 orang	SMA N 1 BANDUNG
2	1 orang	1 orang	SMA N 2 BANDUNG
3	1 orang	1 orang	SMA N 3 BANDUNG
4	1 orang	2 orang	SMA N 4 BANDUNG
5	1 orang	1 orang	SMA N 5 BANDUNG
6	1 orang	-	SMA N 6 BANDUNG
7	1 orang	1 orang	SMA N 7 BANDUNG
8	1 orang	1 orang	SMA N 8 BANDUNG
9	1 orang	-	SMA N 10 BANDUNG
10	1 orang	2 orang	SMA N 15 BANDUNG
11	1 orang	1 orang	SMA N 20 BANDUNG
	<b>11 orang</b>	<b>11 orang</b>	